

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat terhadap madrasah diniyah menunjukkan tren yang bervariasi. Di tengah arus globalisasi, modernisasi, serta meningkatnya minat terhadap lembaga pendidikan formal yang menawarkan pendidikan umum dan kemampuan teknologi, madrasah diniyah kerap kali mengalami tantangan dalam mempertahankan eksistensinya. Persaingan antara lembaga pendidikan formal dan non-formal, serta kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan agama sejak dini, menjadikan madrasah diniyah berada dalam posisi yang rentan. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik profesional, serta lemahnya sistem manajemen, termasuk dalam hal manajemen hubungan masyarakat (humas).²

Dalam konteks ini, peran kepala madrasah diniyah menjadi sangat strategis. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu merancang dan melaksanakan strategi untuk memperkuat posisi lembaga di tengah masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah.³ Salah

² Prof Azyumardi Azra Ph.D M. A. , M. Phil, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III* (Prenada Media, 2019).

³ St Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik, “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru,” UNSPECIFIED, 2021, <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2434/>.

satu strategi penting yang perlu dikembangkan adalah manajemen humas. Humas dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai penghubung antara lembaga dengan masyarakat, orang tua santri, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta pemerintah daerah.⁴ Melalui kegiatan humas yang terencana dan sistematis, madrasah diniyah dapat membangun citra positif, meningkatkan kepercayaan publik, meningkatkan mutu pendidikan, serta menguatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga tersebut.⁵

Manajemen humas yang efektif di madrasah diniyah memerlukan pendekatan yang khas dan sesuai dengan konteks lokal.⁶ Hal ini disebabkan oleh karakteristik madrasah diniyah yang berbeda dari lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Mlilir, terlihat bahwa pengelolaan lembaga ini sangat bergantung pada dukungan masyarakat sekitar, baik dalam bentuk tenaga, materi, maupun moral. Berbeda dengan sekolah formal yang memiliki anggaran dari pemerintah, madrasah diniyah seperti Ar-Rohman dikelola secara swadaya dan partisipatif.⁷ Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Saiful Anam, beliau menyampaikan bahwa kunci keberlangsungan madrasah ini adalah keterlibatan masyarakat. Jika masyarakat merasa memiliki, maka mereka akan

⁴ Chusnul Chotimah, "Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat," *Ebook Lingkar Media Yogyakarta*, 2017.

⁵ Hary Priatna Sanusi dan Astuti Astuti, "Model Kepemimpinan Kepala Madrasah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3288>.

⁶ Dr H. A. Rusdiana M.M Dan Dr H. Abdul Kodir Ag M., *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer* (Mdp, 2022).

⁷ Observasi di MADIN Ar-Rohman pada tanggal 11 Januari 2025.

terlibat aktif, baik menyumbang dana, menyekolahkan anak, maupun membantu operasional harian.⁸

Strategi humas yang diterapkan di Madrasah Diniyah Ar-Rohman pun sangat mempertimbangkan nilai-nilai budaya religius dan kedekatan emosional dengan warga. Salah satu bentuk pendekatan yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan rutin seperti pengajian umum, Khotmul Qur'an dan Dzikrul Ghofilin setiap malam Kamis pahing, dan kerja bakti bersama warga. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat, Bapak H. Sandimin, disebutkan bahwa madrasah tidak hanya tempat belajar, tapi juga menjadi pusat kegiatan warga. Kalau ada acara keagamaan, pasti masyarakat dilibatkan. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya menjalin komunikasi satu arah, tetapi juga membangun interaksi timbal balik yang memperkuat hubungan sosial antara lembaga dan masyarakat.⁹

Kepala Madrasah secara aktif merumuskan strategi komunikasi dan promosi yang sederhana namun efektif. Salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan rutin yang bersifat anjangsana di 5 lokasi masjid dan mushola di lingkungan desa Mlilir dan sekitar untuk bersilaturahmi dan menyampaikan pentingnya pendidikan diniyah. Dalam observasi lapangan, peneliti mencatat adanya momen di mana kepala madrasah ikut serta dalam kegiatan tersebut sebagai bagian dari membangun kedekatan emosional.

⁸ Wawancara dengan kepala madrasah Ahmad Syaiful Anam di Masjid Ar-Rohan pada 29 Januari 2025.

⁹ Wawancara dengan tokoh masyarakat Bpk. H. Sandimin pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2025 pukul 19.30 WIB di masjid Ar-Rohman Mlilir.

Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan citra madrasah, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Melalui strategi ini, minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Ar-Rohman perlahan meningkat dari tahun ke tahun.¹⁰

Letak geografis Madrasah Diniyah Ar Rohman yang berada di daerah pedesaan menjadikan tantangan tersendiri dalam mengembangkan lembaga pendidikan ini.¹¹ Meskipun demikian, upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan strategi humas menjadi poin penting yang menarik untuk diteliti. Keberhasilan atau hambatan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam membangun relasi dengan masyarakat dapat menjadi cerminan dari bagaimana manajemen humas diimplementasikan dalam konteks lokal yang khas.

Lebih jauh, penting untuk menelusuri bagaimana kepala madrasah merancang strategi yang mampu menjawab tantangan tersebut. Apakah strategi tersebut melibatkan pendekatan kultural, religius, atau sosial tertentu, bagaimana pelibatan masyarakat dalam kegiatan madrasah dilakukan, serta apakah kepala madrasah memiliki inovasi dalam menyampaikan pesan-pesan keunggulan madrasah kepada masyarakat. Semua permasalahan ini menjadi relevan dalam memahami sejauh mana manajemen humas dapat berperan dalam memperkuat minat masyarakat terhadap madrasah diniyah.

¹⁰ Observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2025 pukul 20.30 WIB di masjid Ar-Rohman Mlilir.

¹¹ Observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2025 pukul 20.30 WIB di MADIN Ar-Rohman.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat kurangnya kajian mendalam tentang peran kepala madrasah diniyah dalam pengelolaan humas sebagai strategi membangun kepercayaan dan minat masyarakat. Sebagian besar kajian pendidikan masih lebih banyak menyoroti madrasah formal seperti Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah, sehingga studi tentang madrasah diniyah, terutama dalam aspek manajemen humas, masih tergolong minim. Padahal, madrasah diniyah memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi keislaman generasi muda, khususnya di wilayah pedesaan yang secara kultural dan sosial sangat dekat dengan nilai-nilai keagamaan.¹²

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi yang dilakukan oleh kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohman Mlilir Dolopo Madiun dalam meningkatkan mutu pendidikan dan minat masyarakat melalui manajemen humas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis, baik bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, maupun sebagai acuan bagi kepala madrasah diniyah lainnya dalam mengembangkan strategi yang sesuai untuk memperkuat eksistensi dan peran lembaga pendidikan Islam non-formal ini di tengah masyarakat. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul

“STRATEGI KEPALA MADRASAH DINIYAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN MINAT

¹² H. Ahmad Asrin, M. Pd Rohman, dan Ismiati Irzain, *Transformasi Madrasah Diniyah Takmiliah Awalayah di Era Globalisasi* (Penerbit Adab), diakses 9 Juli 2025, <https://shorturl.at/eVP9V>.

MASYARAKAT MELALUI MANAJEMEN HUMAS DI MADRASAH DINIYAH AR-ROHMAN MLILIR DOLOPO MADIUN”.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah identifikasi masalah yang relevan berdasarkan judul tesis tersebut:

1. Kurangnya strategi sistematis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Mlilir Dolopo Madiun, strategi peningkatan mutu pendidikan pada awalnya belum dirancang secara terstruktur oleh kepala madrasah. Program-program yang dijalankan lebih bersifat reaktif dan berdasarkan kebutuhan jangka pendek, tanpa didukung oleh perencanaan strategis yang menyeluruh. Akibatnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan madrasah kurang berjalan secara maksimal dan tidak terukur. Hal ini berdampak pada lambatnya peningkatan kualitas santri, baik dari aspek akademik keagamaan maupun pembentukan karakter. Selain itu, belum adanya pendekatan strategis juga menyebabkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program madrasah masih rendah, karena komunikasi antara lembaga dengan masyarakat belum dikelola secara optimal. Dalam situasi seperti ini, peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang mampu merancang strategi peningkatan mutu menjadi sangat penting, terutama melalui optimalisasi fungsi manajemen humas sebagai jembatan antara lembaga dan masyarakat. Dengan demikian, diperlukan perubahan pendekatan dari yang bersifat administratif menuju

strategi yang lebih visioner dan partisipatif demi mendorong kemajuan madrasah secara berkelanjutan.

2. Kurangnya Minat Masyarakat terhadap Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah sering menghadapi tantangan dalam menarik minat masyarakat, terutama karena sering dianggap kurang menarik dibandingkan lembaga pendidikan formal lainnya. Pandangan ini mungkin disebabkan oleh stereotip bahwa madrasah diniyah hanya berfokus pada pendidikan agama tanpa mengintegrasikan aspek akademik atau keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Akibatnya, persepsi ini dapat memengaruhi jumlah siswa yang mendaftar, terutama di tengah persaingan dengan lembaga pendidikan formal yang menawarkan fasilitas modern, program akademik yang terstruktur, dan prospek karier yang lebih jelas. Untuk mengatasi tantangan ini, madrasah diniyah perlu mengadopsi strategi yang inovatif, seperti memperluas kurikulum, meningkatkan fasilitas, dan mengkomunikasikan nilai tambahnya kepada masyarakat secara lebih efektif.¹³

3. Kurangnya Penerapan Manajemen Humas yang Efektif

Madrasah diniyah sering kali menghadapi kendala dalam mengelola hubungan masyarakat secara strategis, yang berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan dan ketertarikan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Pengelolaan hubungan masyarakat yang kurang optimal dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang pentingnya

¹³ H. Ahmad Asrin, M. Pd Rohman, dan Ismiati Irzain, *Transformasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Era Globalisasi* (Penerbit Adab), diakses 12 Juli 2025.

strategi komunikasi, atau minimnya inovasi dalam menyampaikan keunggulan madrasah kepada publik. Tanpa pendekatan yang terarah, potensi madrasah diniyah untuk menunjukkan nilai-nilai unik dan kontribusinya dalam pendidikan agama dan karakter sering kali tidak terlihat oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk merancang strategi hubungan masyarakat yang lebih efektif, seperti pemanfaatan teknologi, pelibatan komunitas, dan pengembangan program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.¹⁴

4. Minimnya Sosialisasi Program Madrasah Diniyah

Kurangnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai program unggulan dan manfaat yang ditawarkan oleh Madrasah Diniyah dapat menjadi faktor utama rendahnya apresiasi dan partisipasi masyarakat. Tanpa komunikasi yang efektif, masyarakat mungkin tidak memahami keunikan madrasah, seperti integrasi nilai-nilai keislaman dengan pendidikan karakter, atau program-program yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Ketidakmampuan untuk menonjolkan keunggulan ini membuat madrasah kurang terlihat kompetitif dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih aktif dan terarah, seperti memanfaatkan media sosial, mengadakan kegiatan promosi, atau melibatkan masyarakat secara

¹⁴ Rinda Fauzian, *Madrasah Diniyah; Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah Di Era Globalisasi*, vol. 1 (Rinda Fauzian, 2018).

langsung dalam acara madrasah, untuk meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.¹⁵

5. Keterbatasan Sumber Daya dalam Mendukung Manajemen Humas

Kepala madrasah sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjalankan strategi humas secara optimal, seperti keterbatasan anggaran, tenaga ahli, atau teknologi. Keterbatasan anggaran dapat membatasi kemampuan madrasah untuk mengadakan kegiatan promosi, memperbarui fasilitas, atau mendukung inisiatif komunikasi yang inovatif. Sementara itu, kurangnya tenaga ahli di bidang hubungan masyarakat membuat pengelolaan humas cenderung kurang terarah dan tidak maksimal. Selain itu, minimnya akses terhadap teknologi modern juga menghambat madrasah dalam memanfaatkan platform digital yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas. Tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang kreatif dan kolaboratif, seperti menjalin kemitraan dengan pihak luar, melibatkan komunitas lokal, atau memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih strategis untuk memastikan strategi humas tetap berjalan dengan baik meski dalam keterbatasan.¹⁶

6. Persaingan dengan Lembaga Pendidikan Lain

Persaingan dengan berbagai lembaga pendidikan formal dan nonformal yang bermunculan di sekitar Mlilir Dolopo Madiun menjadi tantangan signifikan bagi Madrasah Diniyah Ar-Rohman dalam menarik minat

¹⁵ Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah* (Kencana, 2017).

¹⁶ Abd Wahed, "Strategi mewujudkan sekolah dan madrasah unggulan di era global," *Al-Ibrah* 3, no. 1 (2018): 1–28.

masyarakat. Lembaga-lembaga ini sering kali menawarkan program yang lebih bervariasi, fasilitas modern, dan pendekatan pendidikan yang dianggap lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Kondisi ini dapat membuat Madrasah Diniyah Ar-Rohman harus berupaya lebih keras untuk menonjolkan keunggulannya, seperti pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter siswa. Untuk menghadapi tantangan ini, madrasah perlu mengadopsi strategi inovatif, seperti memperkenalkan program unggulan yang unik, memperbaiki fasilitas, serta meningkatkan promosi melalui media sosial dan kegiatan komunitas, guna memperkuat citra positifnya di mata masyarakat.¹⁷

7. Kurangnya Pemahaman Masyarakat tentang Pentingnya Pendidikan Keagamaan

Sebagian masyarakat mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan agama yang ditawarkan oleh madrasah diniyah sebagai pondasi moral dan spiritual bagi anak-anak mereka. Dalam era yang cenderung berfokus pada pendidikan akademik dan keterampilan teknis, peran pendidikan agama sering kali dianggap kurang prioritas. Padahal, pendidikan agama yang komprehensif tidak hanya membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral, tetapi juga membantu anak-anak menghadapi tantangan kehidupan dengan prinsip-prinsip spiritual yang kuat. Untuk mengatasi hal ini, madrasah diniyah perlu meningkatkan

¹⁷ Frans Sudirjo dkk., *Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan: Konsep, Model, dan Implementasi*, 2023.

kesadaran masyarakat melalui sosialisasi yang efektif, seperti seminar, ceramah, atau diskusi keluarga, yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan agama dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi dinamika dunia modern.¹⁸

Masalah-masalah di atas menjadi tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan strategi yang tepat melalui manajemen humas untuk menarik minat masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Ar-Rohman.

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah contoh rumusan masalah berdasarkan identifikasi yang telah dibuat:

1. Bagaimana penerapan manajemen humas di Madrasah Diniyah Ar-Rohman untuk meningkatkan mutu pendidikan?
2. Bagaimana penerapan manajemen humas di Madrasah Diniyah Ar-Rohman untuk meningkatkan minat masyarakat?
3. Bagaimana dampak dari penerapan manajemen humas terhadap minat masyarakat dalam mendukung program-program Madrasah Diniyah Ar-Rohman?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohman dalam melaksanakan manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan dan minat masyarakat?

¹⁸ Fatikh Rahma dkk., “Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam,” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 6, no. 2 (2024): 94–103.

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat:

1. Mendeskripsikan penerapan manajemen humas di Madrasah Diniyah Ar-Rohman untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Mendeskripsikan penerapan manajemen humas di Madrasah Diniyah Ar-Rohman sebagai upaya untuk meningkatkan minat masyarakat.
3. Mendeskripsikan dampak penerapan manajemen humas terhadap minat masyarakat dalam mendukung program-program Madrasah Diniyah Ar-Rohman.
4. Mendeskripsikan tantangan yang dihadapi kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohman dalam melaksanakan manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan dan minat masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian yang dapat dirumuskan:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam penerapan manajemen humas di lembaga pendidikan Islam.

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas strategi penguatan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohman

- 1) Memberikan panduan untuk meningkatkan efektivitas strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menarik minat masyarakat.
- 2) Menyediakan solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan manajemen humas.

b. Bagi Madrasah Diniyah lain

- 1) Menjadi contoh praktik terbaik dalam pengelolaan manajemen humas yang dapat diterapkan di madrasah lainnya.
- 2) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menarik minat masyarakat.

c. Bagi masyarakat

- 1) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan pentingnya pendidikan keagamaan di madrasah diniyah.
- 2) Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung lembaga pendidikan Islam.

d. Bagi pemerintah atau pembuat kebijakan

- 1) Memberikan masukan untuk kebijakan yang mendukung pengembangan madrasah diniyah, khususnya dalam hal promosi dan manajemen hubungan masyarakat.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan pengelolaan pendidikan madrasah diniyah.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu memiliki keterkaitan yang erat dengan tema yang diangkat dalam tesis ini, baik dari segi fokus pada manajemen humas maupun peran kepala lembaga dalam menarik minat masyarakat. Amriyanto Hadi, dalam tesisnya yang berjudul *Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang*, menunjukkan bahwa perencanaan program humas yang terstruktur, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi berkelanjutan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan manajemen humas sebagai strategi untuk meningkatkan minat masyarakat. Namun, perbedaannya adalah objek penelitian berupa pesantren, bukan madrasah diniyah, serta tidak secara khusus menyoroti peran kepala lembaga sebagai aktor utama strategi.¹⁹

¹⁹ Amriyanto Hadi, "*Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang*" (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/30982/>.

Penelitian oleh A. Nur Annisa berjudul *Manajemen Humas Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar* juga relevan, karena menyoroti proses manajemen humas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kesamaannya terletak pada aspek teknis manajemen humas yang dapat menjadi acuan bagi kepala madrasah diniyah dalam mengelola hubungan masyarakat. Namun, perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang merupakan madrasah aliyah, serta tidak berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah secara spesifik.²⁰

Aldhila Izzati dalam tesisnya berjudul *Strategi Manajemen Humas dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Lembaga di SMA Ar-Rohmah Putri* menunjukkan bahwa media sosial, kerja sama dengan media massa, dan kegiatan publik efektif dalam membangun citra lembaga. Kesamaan penelitian ini dengan tesis yang diajukan terletak pada pemanfaatan strategi humas untuk membangun citra positif di masyarakat, namun berbeda pada lingkup lembaga (SMA) dan tidak membahas langsung peran kepala madrasah dalam perencanaan strategis humas.²¹

Adapun penelitian Dwi Asmawati dengan judul *Strategi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Inovasi Program di MTs Negeri 2 Sukoharjo* memiliki kedekatan yang tinggi dengan tesis ini. Ia menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan, pengembangan program unggulan, dan manajemen humas yang baik sangat berperan dalam menarik

²⁰ A Nur Annisa dkk., *Manajemen Humas Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 MAKASSAR*, t.t.

²¹ Aldhila Izzati, *Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2020*, t.t.

minat masyarakat. Kesamaannya terletak pada fokus strategi kepala madrasah serta keterlibatan humas dalam memperkuat daya tarik lembaga. Namun, objeknya adalah madrasah tsanawiyah, bukan madrasah diniyah.²²

Dika Triatmaja, Bening Luhur Junani, dan Anggita Sakinah dalam studinya di MIS Nurus Salam dengan judul Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan menekankan peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui promosi dan pelatihan guru. Meskipun tidak secara spesifik membahas minat masyarakat, penelitian ini menunjukkan pentingnya komunikasi strategis dalam mendukung kualitas lembaga pendidikan.²³

Penelitian oleh Moh Naim, Rusdin, dan Andi Nurfaizah berjudul Strategi Kepala Madrasah Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MIS Darul Iman Kota Palu, membahas strategi kepala madrasah dalam menarik minat masyarakat, namun tidak secara eksplisit menyoroti peran manajemen humas. Ini menunjukkan adanya kesamaan dalam tujuan (meningkatkan minat masyarakat), namun perbedaannya terletak pada alat strategis yang digunakan.²⁴

Hal serupa juga terlihat dalam penelitian yang berjudul Strategi Kepala Madrasah Ummul Quro Al-Islami Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di

²² Dwi Asmawati, "Strategi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Inovasi Program di MTs Negeri 2 Sukoharjo," t.t.

²³ Dika Triatmaja, Bening Luhur Junani, dan Anggita Sakinah, "Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurus Salam)," *PEMA* 1, no. 2 (2021): 75–81, <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.95>.

²⁴ Moh Naim, RUSDIN, dan Andi Nurfaizah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MIS Darul Iman Kota Palu," *AL-TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (5 Agustus 2024): 18–28, <https://doi.org/10.24239/tdb.v4i1.2915>.

Masyarakat oleh Erwan Sapardan, M. Hidayat Ginanjar, dan Heriyansyah, yang menyoroti strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra, namun tidak menekankan peran humas secara khusus.²⁵

Muhammad Nur Hakim dan Fahrur Rozi dalam penelitiannya berjudul Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah menggunakan pendekatan perbandingan antara dua madrasah aliyah untuk menelaah strategi humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap pendidikan madrasah. Ini menunjukkan kesamaan dalam penggunaan manajemen humas sebagai alat strategis, tetapi berbeda dalam pendekatan dan jenis lembaga.²⁶

Sitti Isnani Azzaah bersama Makmur Syukri dalam jurnal berjudul Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Mts Azzuhri Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang sama-sama menyoroti strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah pada tingkat madrasah tsanawiyah. Keduanya menunjukkan kesamaan dalam fokus pada pencitraan melalui humas, namun berbeda dalam jenis lembaga yang diteliti.²⁷

Penelitian yang paling dekat secara kontekstual adalah yang dilakukan oleh Badrut Tamam, Fathorrahman Z, dan Khoirus Sholeh dengan judul Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Di

²⁵ Erwan Sapardan dkk., “Strategi Kepala Madrasah Ummul Quro Al-Islami Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Masyarakat,” *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 01 (2021): 01.

²⁶ Muhammad Nur Hakim dan Fahrur Rozi, “Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah,” *Joiem (Journal Of Islamic Education Management)* 5, no. 1 (2024): 28–45, <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i1.2675>.

²⁷ Sitti Isnani Azzaah dan Makmur Syukri, “Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Mts Azzuhri Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang,” *Hijri* 9, no. 2 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.30821/hijri.v9i2.8348>.

Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan - Pangarengan. Mereka membahas peran humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di madrasah diniyah, sesuai dengan fokus lembaga dalam tesis ini. Namun, studi tersebut tidak secara eksplisit membahas strategi kepala madrasah sebagai tokoh sentral dalam pengelolaan humas.²⁸

Nurul dalam *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* dengan judul *Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah* membahas strategi manajemen humas dalam menyampaikan program unggulan madrasah untuk meningkatkan kualitas dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan humas sebagai alat komunikasi strategis, meskipun tidak secara khusus menyoroti strategi kepala madrasah diniyah.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Rifa'i dan Hamida dalam *Jurnal PSSA* dengan judul *Strategi Humas Kepala Madin Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Muallimat Mambaul Ulum Paiton)*, membahas strategi humas kepala madrasah diniyah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa strategi humas berperan penting dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat dan membangun citra positif lembaga. Penelitian ini sejalan dengan topik tesis,

²⁸ Badrut Tamam dkk., “*Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan - Pangarengan*,” *Kabillah : Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.35127/kabillah.v6i1.136>.

²⁹ Nurul Nurul, “*Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (8 Mei 2018): 36–48, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.247>.

terutama pada aspek strategi kepala madrasah diniyah, meskipun fokus utamanya adalah pada daya saing lembaga, bukan minat masyarakat.³⁰

Sebuah penelitian dalam Jurnal IEM oleh Siti Aminah, Mumun Munawaroh, dan Imroatul Fatihah dengan judul Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Memotivasi Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah Losari Cirebon, menyoroti strategi kepala madrasah dalam memotivasi masyarakat agar menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah. Kajian ini sangat relevan dengan penelitian ini, karena membahas langsung keterlibatan kepala madrasah dalam menarik minat masyarakat, meski tidak secara khusus mengaitkannya dengan manajemen humas.³¹

Jurnal dengan judul Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan animo masyarakat juga diteliti. Meskipun objeknya bukan madrasah diniyah, namun kajian ini menunjukkan pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan madrasah.³²

³⁰ “Strategi Humas Kepala Madin Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Muallimat Mambaul Ulum Paiton) | Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama,” diakses 11 Mei 2025, <https://radenwijaya.ac.id/jurnal/index.php/PSSA/article/view/437>.

³¹ Siti Aminah dkk., “Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Memotivasi Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah Losari Cirebon,” *JTEM (Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.24235/jiem.v6i2.11849>.

³² “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng | Jurnal Manajemen Stratejik dan Simulasi Bisnis,” diakses 11 Mei 2025, <http://jmassbi.fekon.unand.ac.id/index.php/mssb/article/view/63>.

Tesis oleh M. Adi Kulsum dari UIN Malang dengan judul Strategi Manajemen Humas Melalui Promosi Dalam Meningkatkan Input Siswa di MAN 2 Pamekasan, membahas strategi manajemen humas melalui promosi dalam meningkatkan input siswa di MAN 2 Pamekasan. Studi ini menekankan pentingnya inovasi dalam pendekatan komunikasi publik. Kesamaannya terletak pada aspek promosi, namun tidak menysar lembaga diniyah.³³

Penelitian Kadarisman dan Zakariyah dalam Journal Innovation In Education dengan judul Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Madrasah Ibtidaiyyah Annibros I Desa Galis Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep, mengulas manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat pada Madrasah Ibtidaiyyah. Meskipun jenis lembaganya berbeda, strategi pendekatan kepada masyarakat melalui penguatan program menjadi relevan dengan tesis ini.³⁴

Faridah dalam Jurnal Educatio menulis jurnal dengan judul Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Citra Publik Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemic Covid-19, membahas tentang tentang strategi hubungan masyarakat untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan selama pandemi. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi komunikasi dalam

³³ Mohammad Adi Kulsum, “Strategi manajemen humas melalui promosi dalam meningkatkan input siswa di MAN 2 Pamekasan” (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/53880/>.

³⁴ Kadarisman Kadarisman dan Zakariyah Zakariyah, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Madrasah Ibtidaiyyah Annibros I Desa Galis Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep,” *Journal Innovation In Education* 2, no. 4 (2024): 4, <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1854>.

membangun kepercayaan publik di tengah kondisi krisis, yang juga dapat diterapkan dalam konteks madrasah diniyah.³⁵

Jurnal *Al-Aulia* memuat artikel berjudul *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin*, membahas tentang manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Artikel ini menekankan pentingnya kehumasan sebagai alat untuk menciptakan iklim positif antara lembaga dan masyarakat. Meskipun tidak menyebut kepala madrasah secara langsung, pendekatannya dapat diadaptasi pada kepemimpinan lembaga diniyah.³⁶

Dari repository UIN Raden Intan, terdapat penelitian berjudul *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*, membahas mengenai strategi kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul. Penelitian ini menyoroti kepemimpinan transformatif dan peran aktif kepala sekolah dalam merancang strategi kemajuan lembaga. Fokusnya berbeda, namun strategi yang digunakan bersinggungan dengan kepemimpinan di madrasah diniyah.³⁷

Jurnal *Review Pendidikan dan Pengajaran* dengan judul *Analisis Strategi Manajemen Kehumasan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan*

³⁵ Siti Faridah, "Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Citra Publik Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19," *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i2.48>.

³⁶ Rika Ariyani dkk., "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (2024): 154–62, <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i2.2238>.

³⁷ Muhammad Yusuf Ahmad dkk., "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 136–59, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1026](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1026).

Penerimaan Peserta Didik Baru MAN Di Kabupaten Solok, memuat analisis strategi manajemen kehumasan kepala madrasah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di MAN se-Kabupaten Solok. Strategi publikasi dan kemitraan eksternal menjadi titik penting yang dibahas. Penelitian ini paralel dalam aspek manajemen humas, tetapi berbeda dari sisi jenjang madrasah.³⁸

Dalam tesis oleh Habibi di UIN Mataram dengan judul Strategi manajerial kepala madrasah dalam menarik minat masyarakat memasukkan anaknya di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng Kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram, dibahas strategi manajerial kepala madrasah dalam menarik minat masyarakat. Strategi yang diterapkan meliputi program unggulan seperti Imtaq setiap hari, pembelajaran berbasis teknologi, dan peningkatan kualitas guru. Penelitian ini relevan dengan tesis Ini karena menyoroti peran kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat melalui berbagai program strategis.³⁹

Penelitian oleh Suprihno dan Eti Rohmawati dalam Jurnal DIMAR dengan judul Strategi Membangun Kualitas Madrasah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung, membahas strategi membangun kualitas madrasah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap

³⁸ Nailul Fauzi Amrizal dkk., "Analisis Strategi Manajemen Kehumasan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru MAN Di Kabupaten Solok," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 10663–72.

³⁹ Habibi Habibi, "Strategi manajerial kepala madrasah dalam menarik minat masyarakat memasukkan anaknya di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng Kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram" (masters, UIN Mataram, 2022), <https://etheses.uinmataram.ac.id/2299/>.

pendidikan Islam di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Penelitian ini menekankan pentingnya kualitas madrasah dalam menarik minat masyarakat, meskipun fokusnya lebih pada madrasah ibtidaiyah.⁴⁰

Dalam Jurnal *Educatio*, penelitian oleh Siti Muawanatul Hasanah dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19*, membahas strategi hubungan masyarakat untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan selama pandemi. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi komunikasi dalam membangun kepercayaan publik di tengah kondisi krisis, yang juga dapat diterapkan dalam konteks madrasah diniyah.⁴¹

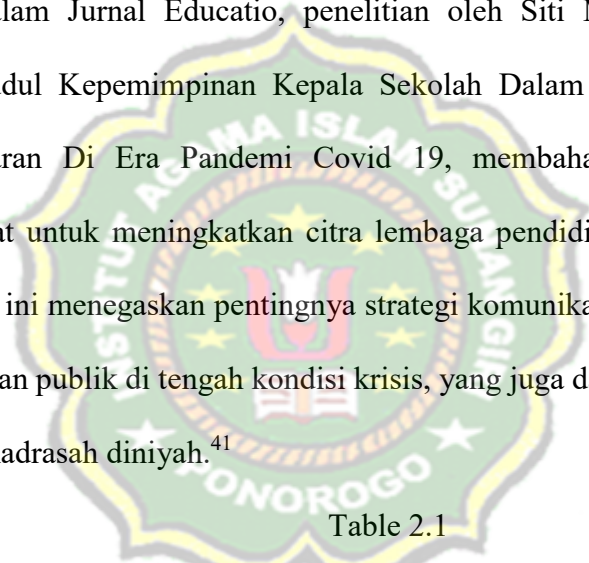


Table 2.1

Kebaharuan Penelitian

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Manajemen Program Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Ar-Rohmah Tahfizh Dau Malang	Penggunaan manajemen humas untuk meningkatkan minat masyarakat	Objek pesantren, tidak menyoroti peran kepala lembaga
2.	Manajemen Humas Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar	Manajemen humas: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi	Objek MAN, tidak fokus pada kepemimpinan kepala madrasah

⁴⁰ Suprihno Suprihno dan Eti Rohmawati, “Strategi Membangun Kualitas Madrasah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i2.63>.

⁴¹ Siti Muawanatul Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19,” *INCARE, International Journal of Educational Resources* 1, no. 3 (2020): 3, <https://doi.org/10.59689/incare.v1i3.99>.

3.	Strategi Manajemen Humas dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Lembaga di SMA Ar-Rohmah Putri	Strategi humas untuk membangun citra positif	Objek SMA, tidak membahas peran kepala madrasah
4.	Strategi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Inovasi Program di MTs Negeri 2 Sukoharjo	Strategi kepala madrasah & humas memperkuat daya tarik	Objek MTs, bukan madrasah diniyah
5.	Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Manajemen humas untuk peningkatan mutu pendidikan	Tidak membahas minat masyarakat secara langsung
6.	Strategi Kepala Madrasah Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik Di MIS Darul Iman Kota Palu	Strategi kepala madrasah menarik minat masyarakat	Tidak menyoroti peran manajemen humas
7.	Strategi Kepala Madrasah Ummul Quro Al-Islami Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Masyarakat	Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra	Tidak menekankan peran humas
8.	Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah	Manajemen humas sebagai alat strategis	Pendekatan dan jenis lembaga berbeda
9.	Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Mts Azzuhri Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang	Pencitraan melalui humas	Jenis lembaga MTs, bukan diniyah
10.	Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan - Pangarengan	Peran humas dalam meningkatkan partisipasi	Tidak membahas peran strategis kepala madrasah

11.	Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah	Penggunaan humas sebagai alat komunikasi strategis	Tidak menyoroti strategi kepala madrasah diniyah secara khusus
12.	Strategi Humas Kepala Madin Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Muallimat Mambaul Ulum Paiton)	Strategi humas kepala madrasah diniyah	Fokus pada daya saing lembaga, bukan animo masyarakat
13.	Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Memotivasi Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) Darussalamah Losari Cirebon	Keterlibatan kepala madrasah dalam menarik minat masyarakat	Tidak mengaitkan secara langsung dengan manajemen humas
14.	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng	Strategi kepala madrasah meningkatkan kepercayaan masyarakat	Bukan madrasah diniyah
15.	Strategi Manajemen Humas Melalui Promosi Dalam Meningkatkan Input Siswa di MAN 2 Pamekasan	Promosi sebagai strategi manajemen humas	Objek MAN, tidak menysasar lembaga diniyah
16.	Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Madrasah Ibtidaiyyah Annibros I Desa Galis	Strategi pendekatan masyarakat melalui penguatan program	Jenis lembaga MI, bukan madrasah diniyah

	Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep		
17.	Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Citra Publik Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemic Covid-19	Strategi komunikasi untuk membangun kepercayaan publik	Konteks pandemi, tidak spesifik madrasah diniyah
18.	Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin	Kehumasan sebagai alat untuk menciptakan iklim positif	Tidak menyebut kepala madrasah secara langsung
19.	Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru	Kepemimpinan transformatif kepala madrasah	Fokus pada madrasah unggul, bukan minat masyarakat
20.	Analisis Strategi Manajemen Kehumasan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru MAN Di Kabupaten Solok	Strategi manajemen humas kepala madrasah	Fokus pada PPDB dan jenjang MAN
21.	Strategi manajerial kepala madrasah dalam menarik minat masyarakat memasukkan anaknya di MI Islahul Muta'alim Karang Genteng Kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram	Strategi kepala madrasah dalam menarik minat masyarakat	Jenis lembaga MI, bukan madrasah diniyah
22.	Strategi Membangun Kualitas Madrasah Dalam Meningkatkan	Strategi kualitas madrasah untuk meningkatkan	Fokus pada kualitas madrasah, bukan strategi humas

	Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung	kepercayaan masyarakat	
23.	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19	Strategi komunikasi dalam membangun kepercayaan publik	Fokus pandemi dan mutu pembelajaran, tidak secara spesifik pada humas atau madrasah diniyah

G. Sistematika Penelitian

BAB I : Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penelitian.

BAB II : Berisi landasan teori yang meliputi konsep dasar strategi, kepala madrasah sebagai pemimpin strategis, manajemen hubungan masyarakat (humas) di lembaga pendidikan, dan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

BAB III : Berisi metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi hasil penelitian meliputi latar belakang obyek penelitian, paparan data mengenai penerapan manajemen humas di Madrasah Diniyah Ar-Rohman untuk mendukung peningkatan minat masyarakat, dampak dari penerapan strategi HUMAS terhadap minat

masyarakat dalam mendukung program-program Madrasah Diniyah Ar-Rohman, dan tantangan yang dihadapi kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohman dalam melaksanakan strategi penguatan minat masyarakat melalui manajemen humas, serta Analisis Data.

BAB V : Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, implikasinya baik dari segi teoritis maupun praktis, dan saran-saran.

